



KR RADIO
107.2 FM

Sabtu, 16 Oktober 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Nuansa Gita	17.00	Manca Spesial
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafic: Arko



PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176		43	55	100	31
PMI Sleman (0274) 869909		20	2	55	18
PMI Bantul (0274) 2810022		5	3	3	2
PMI Kulonprogo (0274) 773244		3	9	29	10
PMI Gunungkidul (0274) 394500		23	11	15	12

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

PROSES PENGURUSAN QR CODE BUTUH WAKTU

Banyak Tempat Usaha Belum Manfaatkan PeduliLindungi

YOGYA (KR) - Keberadaan aplikasi PeduliLindungi saat ini menjadi syarat wajib untuk bepergian maupun berkunjung ke tempat-tempat umum. Seperti pusat perbelanjaan (mal), objek wisata, restoran, warung makan serta beberapa tempat lainnya.

Kendati demikian masih banyak pelaku usaha belum memanfaatkan aplikasi PeduliLindungi. Kebanyakan dari mereka (pelaku usaha) belum bisa memanfaatkan aplikasi tersebut karena belum mendapatkan QR Code dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. "Adanya aplikasi PeduliLindungi diharapkan bisa menjadi alat skrining bagi masyarakat saat mereka melakukan aktivitas di tempat umum. Sayangnya saat kami lakukan pemeriksaan di sejumlah tempat usaha masih banyak yang belum

memanfaatkan. Buktinya dari 166 tempat usaha yang diperiksa baru ada 34 tempat usaha yang sudah menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Kondisi tersebut menjadikan kami termotivasi untuk mengencakan edukasi dan sosialisasi tentang aplikasi PeduliLindungi," kata Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Noviar Rahmad di Yogyakarta, Jumat (15/10). Noviar mengatakan, pihaknya terus mendorong pelaku usaha agar memanfaatkan aplikasi PeduliLindungi.

Kebanyakan para pelaku usaha tersebut belum bisa memanfaatkan aplikasi PeduliLindungi karena proses pengurusan QR Code membutuhkan waktu lama. Selain itu untuk mendaftar mereka harus melalui asosiasi. Sementara tidak semua tempat usaha terdaftar dalam asosiasi. Adanya fenomena tersebut perlu segera dicarikan solusi, supaya aplikasi PeduliLindungi bisa diterapkan di semua tempat usaha. "Selain pengawasan di destinasi wisata dan pene-

giatan perjalanan dan fasilitas lainnya. Total terdapat sekitar 60 juta pengguna yang sudah mengunduh aplikasi ini dan lebih dari 70 juta kali PeduliLindungi dimanfaatkan untuk skrining masuk dengan QR Code. "Makin banyak wilayah yang turun level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), makin luas penggunaan aplikasi ini. Kurang lebih 30 ribu titik telah dipasang QR Code di Jawa Bali, dan akan meluas ke Sumatera dan Kalimantan," ujar Setiadji dalam Dialog Produktif Forum Merdeka Barat 9 (FMB 9) - Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Kamis (14/10). (Ria/Ret)-f

gakan prokes. Kami terus mengencakan sosialisasi tentang aplikasi PeduliLindungi. Karena masih banyak pelaku usaha yang belum paham cara dan ke mana harus mengajukan atau mendaftar QR Code aplikasi PeduliLindungi. "Mudah-mudahan semua proses dan tahapannya lancar sehingga pelaku usaha bisa memanfaatkan PeduliLindungi," terangnya. Sementara itu Chief Digital Transformation Office Kementerian Kesehatan, Setiadji mengatakan, penggunaan aplikasi PeduliLindungi semakin meningkat. Setiap hari sekitar 9 juta kali aplikasi ini digunakan masyarakat untuk mengakses pusat perbelanjaan, ke-

BANYAK KASUS KEBOCORAN DATA Dibutuhkan, UU Perlindungan Data Pribadi

YOGYA (KR) - Kasus kebocoran data pribadi di Indonesia semakin meningkat. Tidak sedikit data tersebut disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Anggota Komisi I DPR RI, Sukanta prihatin minimnya perlindungan data pribadi warga negara Indonesia sehingga bocor ke mana-mana. "Data-data penting itu diambil orang lain. Masyarakat hanya bisa pasrah karena data pribadi itulah yang disetor ke instansi pemerintah atau penyelenggara sistem elektronik," ungkapnya dalam webinar IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) RI, Kamis (14/10). Webinar mengangkat tema 'Langkah Aman dari Kejahatan Digital di Masa Pandemi Covid-19'. Narasumber lain, pakar teknologi informasi UGM Ferry Wahyu Wibowo dan Hasyim Gautama dari Kemenkominfo. Menurut Sukanta, hak privasi yang mengangkut data pribadi warga negara Indonesia sampai saat ini tidak memiliki perlindungan undang-undang. Sehingga kasus kebocoran data pribadi tak terhin-

darkan. Dia mendesak Pemerintah agar Rancangan Undang-undang (RUU) Perlindungan Data Pribadi segera diselesaikan. "Indonesia termasuk negara paling tertinggal karena belum memiliki regulasi perlindungan data pribadi," ujarnya. Doktor lulusan universitas di Inggris ini kemudian membandingkan negara-negara di ASEAN dan Asia sudah memiliki regulasi perlindungan data pribadi milik warga negaranya. "Sudah banyak Jepang, Korea, China, Malaysia, Filipina," sebutnya. Saat ini Eropa masih menjadi acuan berbagai negara di dunia karena perlindungan data pribadi di sana sangat kuat. Semua penyedia aplikasi patuh dan tunduk terhadap undang-undang. "Karena undang-undangnya sangat kuat semua tunduk," kata Sukanta. Hasyim Gautama mengingatkan pengguna internet perlu meminimalisasi risiko terutama tatkala melakukan transaksi bisnis dan perdagangan online, sebab internet juga memiliki banyak dampak negatif. (Dev)-f

JBSC Sarana Pengembangan Ekspor DIY

YOGYA (KR) - Forum Komunikasi dan Konsultasi Ekspor-Impor DIY yang dibentuk berdasarkan SK Gubernur DIY No. 140/KEP/2021 agar bekerja efektif harus membentuk Jogja Business Service Center (JBSC) yang mandiri dengan tenaga profesional yang kuat. Hal ini sesuai arahan Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X saat Rakorda Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) pada 22 September 2021 lalu. JBSC ini berfungsi memberi layanan satu pintu untuk koordinasi dan sentralisasi komunikasi dan konsultasi ekspor-impor melalui Website JBSC. JBSC berada di bawah tim teknis yang harus melibatkan Kamar



KR - Istimewa

Miyono

Dagang dan Industri (Kadin) DIY dan Asosiasi Sektoral sebagai pelaku ekspor beserta Asosiasi Profesi antara lain Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Yogyakarta yang mewakili unsur akademis untuk memberikan wawasan makro ekonomi ke depan. "Pembentukan JBSC

dapat meningkatkan ekspor DIY yang berujung mendorong pertumbuhan ekonomi atau fenomena *export led growth* ke depannya. Peningkatan ekspor DIY dipengaruhi oleh beberapa variabel/faktor dan JBSC jika berfungsi serta berperan dengan optimal maka dapat menjadi faktor yang signifikan,"

ujar Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Miyono membuka Focused Group Discussion (FGD) Komunitas Budaya Yogya Semesta, BI DIY, Kadin DIY dan ISEI Cabang Yogyakarta di Gedung Heritage BI DIY, Kamis (14/10). Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana menegaskan Pemda DIY berkomitmen penuh dalam pembentukan JBSC ini. Untuk itu pihaknya berharap dukungan pemangku kepentingan agar JBSC ke depan dapat berfungsi dan berperan dengan optimal. Organisasi JBSC harus dikelola secara profesional baik dari aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM). (Ira)-f

PANGGUNG

GARA-GARA 'CINTA AMARA' Chico Dijambak Orang Tak Dikenal



KR-Fadmi Sustiwi

Chico Radella

"KAMU Erika kan, yang suka jahat sama Amara? Kamu itu jahat banget, tahu." Sambil berkata bocah yang disebutnya lebih besar itu, tak hanya marah-marah. Bocah tak dikenal itu kemudian menjambak rambut panjangnya yang bisa digerai. Perlahan di jalan yang membuat Chico Radella kaget. Padahal hari itu ia sedang berjalan-jalan santai dengan Mamanya, karena tidak ada syuting. Meski rambut ditarik dan sakit, Chico maupun Mama tidak marah. "Maaf tante, kakak. Itu kan hanya dalam akting tidak beneran. Kelak Erika yang jahat banget itu hanya dalam tayangan Cinta Amara." Chico Radella menceritakan 'pengalaman buruk' itu sembari terkekeh. Bocah bernama asli Radella Machico Raco sedang bercerita mengenai peristiwa lucu yang pernah dialaminya mengenai risiko bermain antagonis. Untunglah lanjut bocah kelahiran Palembang 28 Oktober 2011 setelah dijelaskan, mereka berdua bisa paham. "Tetapi sejak itu, kalau jalan-jalan ke luar aku mengubah penampilan. Apalagi sekarang lagi pandemi kan, maka masker selalu kupakai. Dan aku pakai topi supaya wajah gak ketahuan," ungkap artis cilik yang sukses bermain antagonis dalam Cinta Amara. Dan tampaknya, karakter yang dibangun di dalam sinetron keluarga ini berhasil. Sehingga membuat penonton marah ketika bertemu. Menjalani karantina selama syuting,

tidaklah terlalu membuat jenuh bocah kelas 3 SD ini. Ketika *break* saya fokus mengerjakan tugas sekolah, yang sampai sekarang masih sistem *online*. Apalagi selama syuting Sang Mama juga mendampingi. Dan karena dalam sinetron Cinta Amara SCTV banyak pemain anak-anak, kalau jeda syuting Chico dan pekerjaan sekolah sudah selesai, Chico mengaku senang bermain skuter bersama teman-teman. Selalu melihat hasil syuting dalam tayangan televisi, bersama Mamanya ia selalu membuat evaluasi. Apakah *jutek*-nya sudah pas atau belum. Ketika ditanya apakah sikap *jutek*, galak dan nakalnya tidak sampai terbawa ke luar, dengan tersenyum Chico mengaku bahwa ia bahagia karena sadar bila jahatnya hanya akting. Lalu apa pelajaran yang bisa dipetik Chico dari akting antagonis tersebut? Dengan bijak artis cilik yang sudah main dalam banyak FTV ini mengaku bahwa perilaku jahat tidak baik dan tidak boleh dicontoh. "Karenanya saya berani menasihati kalau ada teman atau anak yang jahat dalam kehidupan nyata. Kalau kita mengingatkan, Insya Allah ia bisa menjadi baik," ujar Chico yang mengaku ingin peran yang banyak nangis, adegan hujan-hujan, panas-panasan seperti yang dialami Ciara Borsnan, teman main dalam 'Cinta Amara'. "Kayaknya seru. Dorong gerobak, munguti sampah di siang panas," ungkapnya kembali tertawa. (Fsy)-f

PENGISI SUARA FILM 'EARWIG AND THE WITCH'

Sherina Digandeng Studio Ghibli

FILM produksi Studio Ghibli menggandeng musisi dan aktris Sherina Munaf terlibat dalam film animasi 'Earwig and the Witch' yang akan tayang di Netflix mulai 18 November. Penayangan tersebut memperpanjang daftar film-film Studio Ghibli di layanan streaming Netflix. Dilansir Deadline, Rabu (13/9), sutradara Goro Miyazaki mengaku senang film Earwig and The Witch bisa disaksikan penonton global. Ia berharap film tersebut bisa memuaskan pecinta film animasi. "Film ini adalah film CGI 3D pertama Studio Ghibli yang membuat kami menghadapi tantangan menarik untuk mencerminkan semangat dan kebanggaan studio kami menggunakan bentuk seni yang baru," katanya. Goro menyebut bahwa Jepang saat ini memiliki banyak sekali orang dewasa namun sedikit anak-anak

lantaran jumlah kelahiran yang menurun. Dan ia merasa bahwa menjadi anak kecil di masa kini sangatlah sulit. "Itulah yang saya rasakan ketika berusaha mengetahui lebih dalam tentang karakter Earwig," ujar Goro. Bagi Goro, Earwig dalam Earwig and The Witch merupakan karakter yang tepat pada masa seperti ini, sebagaimana ia membayangkan ia akan menghadapi sekaligus menyelesaikan masalah dengan orang-orang dewasa yang bermasalah, layaknya pada film itu. Earwig and The Witch mengisahkan seorang anak yatim piatu bernama Earwig (Kokoro Hirasawa) yang tinggal di panti asuhan. Ia kemudian diadopsi oleh penyihir Bella Yaga (Shinobu Terajima) dan Mandrake (Etsushi Toyokawa). Setelah diadopsi, Earwig malah dipekerjakan sebagai asisten rumah tangga. Hal



KR - Istimewa

Salah satu adegan film animasi Earwig and the Witch.

itu membuatnya menunjukkan keberanian mempelajari sihir sendiri dengan bantuan kucing (Gaku Hamada) yang bisa berbicara. Earwig tampak kesulitan dan beberapa kali gagal saat mempelajari berbagai mantra sihir. Namun, kejadian itu tidak membuatnya patah semangat dan terus berusaha untuk bisa menguasai ilmu sihir. Dalam film ini, Sherina

berperan sebagai pengisi suara ibu Earwig. Pada sejumlah adegan yang terdapat dalam trailer Earwig and The Witch terdengar suara Sherina menyanyikan lagu. Desember 2020 lalu Sherina menjelaskan bahwa ia memiliki dua peran dalam film ini, yakni mengisi suara karakter ibu Earwig dan menyanyikan dua lagu yang digunakan sebagai latar film. (Cdr)-f

ART GALORE JNM SAMBUT AKB

Wanita Berkebaya Lestarikan Budaya Nusantara

SUASANA gembira dan ceria sangat terasa di depan pohon beringin besar Jogja National Museum (JNM) Wirobrajan Yogya, Kamis (14/10) sore. Puluhan wanita berkebaya dan wanita bersanggul bergaya bak peragawati dan diambil gambarnya oleh fotografer yang tergabung dalam Jogja Class Photography (JCP), dibuat video dan konten menarik lainnya. "Sekian lama tidak bisa berkegiatan dan bergembira bersama di masa pandemi Covid-19, seiring mulai menurunnya penularan Covid-19, sukses vaksinasi, dengan kesadaran disiplin



KR-Juvintarto

Suasana gembira wanita berkebaya dan wanita bersanggul dalam acara fashion spontan.

prokes, kita gelar acara Fashion, Sale & Photography secara spontanitas," ucap designer, pemilik Kyoot Art Galore, Idha Jacinta kepada

KR, di sela acara. Kyoot Galore sebagai bagian dari JNM komunitas menggandeng komunitas JCP, Komunitas Wanita

Berkebaya dan Komunitas Wanita Bersanggul. "Memasuki masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), Pohon Beringin Besar di JNM ini identik dengan peri Kyoot sebagai pelindung untuk tolak bala," tutur Idha yang suka berfoto ala peri dengan latar beringin JNM yang eksotis. Founder JCP Pulung WP menyebutkan acara ini tujuannya untuk melestarikan budaya Nusantara dengan mengenakan kebaya, bersanggul, lurik dan lain-lain, mengkat produk lokal dan kebudayaan Indonesia," ujarnya. (Vin)-f